

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

1. Penerapan manajemen pembiayaan di PT BPRS Lantabur Tebuireng menggunakan prinsip POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) dengan tujuan untuk efisiensi dan efektifitas pembiayaan dan mengurangi kemungkinan terjadi resiko, dan dalam upaya optimalisasi perolehan laba di PT BPRS Lantabur Tebuireng. Pihak manajemen pembiayaan BPRS Lantabur Tebuireng Jombang juga melakukan upaya-upaya penanganan pembiayaan bermasalah tersebut dengan tujuan agar dapat menekan tingkat rasio NPF di PT. BPRS Lantabur Tebuireng itu sendiri. upaya-upaya yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan penagihan secara kekeluargaan. Hal ini sesuai dengan landasan syariah dalam QS Al-Baqarah ayat 280
- b. Restrukturisasi Pembiayaan. Upaya penyelamatan pembiayaan bermasalah dengan cara Restrukturisasi pembiayaan sesuai dengan QS. Al-Baqarah: 286
- c. Tahap eksekusi jaminan dilakukan setelah tahap restrukturisasi nasabah tidak dapat kooperatif dalam pelunasan kewajibannya. Perihal penyitaan barang jaminan terdapat dalam Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum Pasal 37-39. Juga terdapat dalam fatwa DSN-MUI

No. 47/DSN-MUI/2005 tentang Penyelesaian Piutang Murabahah Bagi Nasabah Yang Tidak Mampu Membayar. Landasan syariah yang berkaitan dengan jaminan dalam surat Al Baqarah 283.

d. Hapus buku merupakan penghapusan sebagian atau seluruh sisa piutang anggota kepada pihak bank. Hal ini dapat dilakukan dengan dua mekanisme, yakni penghapusbukuan dan penghapusan tagihan.

2. Peran manajemen pembiayaan di PT BPRS Lantabur Tebuireng Jombang masih belum dikatakan efektif hal itu bisa dilihat dari tingkat prosentase NPF yang masih relatif tinggi yakni diatas 5% dan juga tingkat yang fluktuatif naik turun. Manajemen pembiayaan di PT BPRS Lantabur Tebuireng dalam melakukan penanganan selalu mengedepankan prinsip kekeluargaan sehingga nasabah-nasabah yang nakal senantiasa mengabaikan teguran dari pihak PT BPRS Lantabur Tebuireng.

## **B. SARAN**

Bagi PT BPRS Lantabur Tebuireng penanganan pembiayaan bermasalah masih harus dievaluasi lagi agar dapat menurunkan tingkat NPFnya agar dapat meningkatkan kredibilitas PT BPRS Lantabur Tebuireng itu sendiri. Harus lebih mmeperdalam lagi ketika melakukan analisa pembiayaan terhadap calon anggota yang mengajukan pembiayaan apakah usaha yang dijalankan memiliki prospek yang baik atau tidak sehingga layak untuk diberikan pembiayaan.

Pihak manajemen pembiayaan harus dapat meningkatkan pembinaan dan pengawasan terhadap anggota pembiayaan agar jika terjadi pembiayaan bermasalah pada setiap anggotanya, petugas dapat membantu memberikan solusi terhadap penyebab permasalahannya.

Dalam melakukan penanganan pembiayaan yang telah macet diharapkan tidak ragu-ragu dalam mengambil tindakan selama masih dalam koridor yang dibenarkan dalam ajaran Islam dan ketentuan peraturan yang berlaku. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan kredibilitas dan meningkatkan perolehan laba PT BPRS Lantabur Tebuireng..